

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu diperhatikan dalam pembangunan skala nasional. Hal ini dilakukan karena sektor pariwisata diyakini dapat dijadikan salah satu sebagai sektor andalan dalam peningkatan devisa negara. Potensi-potensi wisata yang ada dapat diperhatikan untuk pengembangan dan pembangunan. Pembangunan ini dimaksudkan selain untuk menambah aset pendapatan negara juga termasuk juga untuk mendayagunakan sumber daya yang ada.

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang dilakukan dalam waktu sementara, hal ini dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah yang dikunjungi, akan tetapi untuk mendapatkan kenikmatan, mengetahui sesuatu, mencari kepuasan dan kebahagiaan dengan melakukan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Yoeti, 2000 dan Spillane, 1987).

Dalam UU No 9 tahun 1990 tentang pariwisata bahwa peran pariwisata ialah dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara secara implisit tercermin dalam asas dan tujuan penyelenggaraan pariwisata. Ketentuan yang mengatur dari asas kepariwisataan dinyatakan bahwa penyelenggaraan

kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, adil atau merata, usaha bersama, kekeluargaan, perkehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Taman Hutan Raya (Tahura) menjadi salah satu kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, menunjang budidaya, rekreasi, dan budaya pariwisata (Undang-Undang No 5 Tahun 1990). Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan adalah Tahura ke 3 (tiga) di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No 48 Tahun 1988 tanggal 19 November 1988. Pembangunan Tahura Bukit Barisan ialah salah satu dalam pemanfaatan lingkungan dengan upaya konservasi sumberdaya alam yang melalui peningkatan fungsi dan serta peranan hutan. Tahura Bukit Barisan salah satu unit pengelolaan yang berintikan sebagai kawasan konservasi dan kawasan hutan lindung dengan luas seluruh 51.600 Ha, (Pusat Inventarisasi dan Statistik kehutanan, 2002).

Taman Hutan Raya Bukit Barisan sebagian besarnya adalah berupa hutan alam pegunungan dan hutan lindung yang telah di tetapkan sejak pada jaman Belanda, yang meliputi Hutan Lindung Sibayak I dan Sibayak II, Simancik I dan Simancik II, dan serta Hutan Lindung Sinabung. Bagian lain dari kawasan Tahura ini terdiri dari beberapa bagian yaitu; Taman Wisata Lau Debuk-debuk, Bumi Perkemahan Sibolangit, Suaka Margasatwa Langkat Selatan, dan Cagar Alam/Taman Wisata Sibolangit(Balai Konservasi Sumberdaya Alam I, 1999).

Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan yang terletak di Tongkoh Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo Sumatera Utara dan merupakan kawasan konservasi dan hutan lindung dengan luas seluruhnya 51.600 Ha yang ditumbuhi berbagai jenis kayu kayuan hutan tropis berusia di atas 60 tahun dan di dalamnya berkembang berbagai spesies kupu-kupu langka. Jarak dari kota Berastagi ke objek wisata Tahura berkisar 5 km.

Potensi yang terdapat di Tahura Bukit Barisan ditumbuhi berbagai jenis pohon pegunungan baik berasal dari luar maupun jenis lokal yaitu antara lain : Pinus, Simartelu, Rasamala, Meang dan jenis yang lain seperti Dadap, Rambutan, Rotan, Pulai, Durian, Aren dan lain-lain. Jenis tanaman yang berasal dari luar diantaranya : *Pinus insularis*, *Pinus caribaeae*, *Eucalyptus sp*, *Pinus casia*, *Agathis sp*, dan lain-lain. Beberapa jenis satwa yang dapat dijumpai antara lain : ular, harimau, wau-wau, rangkong, elang, rusa, ayam hutan, babi hutan, monyet, siamang, trenggiling, dan lain-lain (Dinas Kehutanan UPT Pengelolaan Tahura Bukit Barisan, 2020). Disamping itu keadaan alamnya sendiri yang potensial sebagai tempat wisata juga terdapat beberapa objek yang dapat dinikmati, antara lain : kebun bunga, keindahan alam, kebun buah, gejala alam, serta sumber air panas. Kawasan Tahura Bukit Barisan memiliki dua buah Gunung yaitu Gunung Sinabung (2.451 m), dan Gunung Sibayak (2.211 m) (2.451 m), gunung ini sering menjadi tantangan oleh para pendaki untuk menaklukkannya.

Sebagai kawasan Tahura, terutama sekitar Dolat Rayat dan Berastagi telah berkembang menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang penting di

Sumatera Utara. Beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain ; menikmati keindahan alam, lintas alam, mandi air panas, dan berkemah. Faktor penunjang utama sebagai objek wisata adalah vegetasi alam yang baik, udara yang sejuk, sumber air dan danau toba, pemandangan alam yang indah, serta budaya yang memikat. Disamping itu sarana dan prasarana juga cukup memadai, seperti : sarana akomodasi dan penginapan, jalan raya dengan kondisi yang baik dan mulus yang menghubungkan sebagai besar kawasan Tahura, lokasi perkembangan dan jalan setapak di beberapa kawasan. Sarana akomodasi dan penginapan sudah tersebar disekitar, mulai dari sibolangit sampai dengan Berastagi baik berupa penginapan sederhana maupun hotel berbintang, seperti perpustakaan, sarana karantina satwa, restoran, panggung budaya, dan penginapan ruangan primer.

Tahura Bukit Barisan tepatnya di tepi jalan lintas Medan-Berastagi. Tempat ini dapat ditempuh dalam waktu 1,5 – 2 jam dari kota Medan. Tahura Bukit Barisan ini terbuka untuk umum sejak tahun 1988 yang lalu. Tahura ini merupakan hutan lindung yang berada di pegunungan Bukit Barisan sekaligus menjadi habitat berbagai flora dan fauna, seperti Kera, Burung, Reptil dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi untuk dapat masuk ke objek wisata ini harus membayar tiket masuk sebesar Rp. 10.000,- per orang. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan, tarif parkir untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 5.000,- dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp. 10.000,-.

Keberadaan objek wisata terhadap suatu wilayah akan sangat berpengaruh terhadap wilayah tersebut. Objek wisata yang telah dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik utama yang akan mendorong aspek-aspek pendukung untuk ikut berkembang. Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwanto (1997) yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Adapun kondisi Tahura saat ini ialah melihat potensi fisik dan non fisik yang ada di objek wisata Tahura Bukit Barisan. Sarana dan prasarana yang ada di Tahura Bukit Barisan masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan para wisatawan seperti tidak tersedianya sarana informasi, mushola tidak terawat, toilet yang tidak bisa digunakan, pondok-pondok yang rusak tidak terawat, kondisi kebersihan yang kurang terjaga, kurang ramah-tamah masyarakat sekitar objek wisata serta promosi wisata yang masih sederhana.

Objek wisata Tahura Bukit Barisan terdiri dari kawasan hutan lindung sinabung, hutan lindung simacik I dan simacik II, hutan lindung sibayak I dan sibayak II, Suaka Margasatwa Selatan dan termasuk Tongkoh. Tongkoh bagian dari Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Tongkoh merupakan salah satu bagian dari daerah tujuan wisata Tahura yang luasnya

kurang lebih 200 Ha. Masyarakat yang tinggal disekitar Tongkoh Tahura Bukit Barisan terdiri dari suku Batak, Aceh, Melayu, dan Karo. Secara mayoritas mata pencaharian masyarakat Tongkoh ialah berkebun dan bertani. Sebagai petani menanam Jeruk, Stroberi, Kopi, Padi, Pisang, Pepaya, Jagung dan Kacang tanah. Masyarakat juga banyak menanam sayur-mayur seperti Wortel, Tomat, Kol, Kentang, Kacang panjang, dan sayur-sayuran lainnya. Di samping itu masyarakat juga banyak menanam bunga di sekitar rumah.

Data jumlah pengunjung objek wisata Tahura Bukit Barisan Tongkoh dari tahun 2017-2020 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Tahura Bukit Barisan Di Tongkoh

No	Tahun	Banyaknya Pengunjung
1	2017	1.475
2	2018	1.205
3	2019	1.194
4	2020	868
Jumlah		4.742

Sumber : UPT. Pengelolaan Tahura Bukit Barisan

Tabel. 1 menunjukkan jumlah pengunjung Tongkoh objek wisata Tahura (Taman Hutan Raya) Bukit Barisan pada tahun 2017 adalah 1.475 pengunjung, tahun 2018 yakni 1.205 pengunjung, tahun 2019 sebanyak 1.194 pengunjung, dan pada tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 868 pengunjung. Rendahnya jumlah pengunjung di tahun 2020 ini diduga tidak terlepas dari kondisi pandemik covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, sebaiknya perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait dengan bagaimana keberadaan objek wisata Tahura (Taman Hutan Raya) Bukit Barisan di Tongkoh Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo sehingga menjadi salah satu dari daerah tujuan wisata yang maju di kabupaten Karo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi meliputi: (1) Jumlah pengunjung cenderung menurun dari tahun ke tahun, (2) Antraksi wisata yang kurang variatif, (3) Masih kurangnya pemeliharaan kawasan wisata tongkoh, (4) Fasilitas yang ada kurang terawat baik sehingga kawasan objek wisata menjadi kurang terbaik, (5) pengaruh lima unsur pokok : Objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat sekitar objek wisata terhadap perkembangan suatu objek wisata.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keberadaan objek wisata Tahura Bukit Barisan ditinjau dari daya tarik wisata meliputi sebagai tempat penelitian, *camping ground*, flora dan fauna. Sarana wisata meliputi toilet, tempat ibadah, parkir, permainan anak-anak, tempat sampah, tempat duduk dan pondok. Prasarana wisata meliputi jaringan jalan dan alat transportasi. Sedang untuk infrastruktur

meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik dan wifi. Dan masyarakat sekitar objek wisata yang mendapat dampak ekonomi akibat di bukanya objek wisata.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatas masalah yang ada, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah keberadaan objek wisata Taman Hutan Raya Bukit Barisan Tongkoh di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo ditinjau dari daya tarik wisata meliputi sebagai tempat penelitian, *camping ground*, flora dan fauna. Sarana wisata meliputi toilet, tempat ibadah, parkir, permainan anak-anak, tempat sampah, tempat duduk dan pondok. Prasarana wisata meliputi jaringan jalan dan alat transportasi. Sedang untuk infrastruktur meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik dan wifi. Dan masyarakat sekitar objek wisata yang mendapat dampak ekonomi akibat di bukanya objek wisata.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis keberadaan objek wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan Tongkoh di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, ditinjau dari daya tarik wisata meliputi sebagai tempat penelitian, *camping ground*, flora dan fauna. Sarana wisata meliputi toilet, tempat ibadah, parkir, permainan anak-anak, tempat sampah, tempat duduk dan pondok. Prasarana wisata meliputi jaringan jalan dan alat transportasi. Sedang untuk infrastruktur meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik dan wifi. Dan masyarakat sekitar objek wisata yang mendapat dampak ekonomi akibat di bukanya objek wisata.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, bahwa tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah atau Dinas Pariwisata tentang keberadaan objek wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan di Tongkoh Desa Dolat rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang geografi pariwisata
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dalam objek kajian yang sama
4. Menambah wawasan peneliti tentang keberadaan objek wisata Tahura Bukit Barisan di Tongkoh Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.